

Analisis Kinerja Petugas *Aviation Security* dalam Pemeriksaan Barang Berbahaya di *Security Check Point 1* Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima

Nurul Istiqamah¹ Sri Sutarwati²

Program Studi D-IV Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia^{1,2}

Email: nurulistiqamah5900@gmail.com¹

Abstrak

Kinerja merupakan hasil kerja yang telah dicapai seorang sekelompok pegawai yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja dari petugas *Aviation Security* (Avsec) sangat mempengaruhi kelancaran dan keamanan suatu penerbangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja dari petugas Avsec dan faktor apa saja penyebab lolosnya bahan/barang berbahaya pada *Security Check Point 1* di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Untuk menguji keabsahan data digunakan teknik triangulasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja petugas Avsec pada *Security Check Point 1* sudah sesuai SOP (Standar Operasional Prosedur) dan faktor penyebab lolosnya barang berbahaya sebagian besar berasal dari faktor alat yang kurang maksimal dalam menampilkan barang penumpang ketika melewati mesin *X-Ray* sehingga menghambat proses pemeriksaan, faktor lainnya berasal dari penumpang yang tidak jujur mengenai barang bawaannya.

Kata Kunci: *Aviation Security*, Kinerja, Barang Berbahaya

Abstract

Performance is the result of work achieved by an employee in carrying out his duties in accordance with the responsibilities given to him. The performance of Avsec officers greatly affects the smoothness and safety of a flight. This study aims to determine the performance of Avsec officers and what factors cause the escape of hazardous materials/goods at Security Check Point 1 at Sultan Muhammad Salahuddin Bima Airport. This research is a qualitative type of research. Sources of data used are primary and secondary data. Data collection techniques by conducting observations, interviews and documentation. The data analysis technique used descriptive qualitative analysis. To test the validity of the data used triangulation technique. Based on the results of the study, it showed that the performance of the Avsec officer at Security Check Point 1 was in accordance with the SOP (Standard Operational Procedure) and the factors causing the escape of dangerous goods mostly came from the equipment factor that was less than optimal in displaying passenger goods when passing through the X-Ray machine, thus hampering the inspection process, another factor comes from passengers who are not honest about their luggage.

Keywords: *Aviation Security, Performance, Dangerous Goods*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima merupakan bandar udara yang dikelola oleh UPT Ditjen Hubud, merupakan sebuah bandara yang terletak di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat dengan kode IATA: BMU. Bandara ini memiliki landasan pacu sepanjang 1647 meter dengan permukaan aspal dan ketinggian 1 meter di atas permukaan tanah. Maskapai yang melayani dari dan ke Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yakni; Garuda Indonesia, Nam Air, dan Wings Air. Pada periode 2021 hanya maskapai Wings Air saja yang masih beroperasi.

Aktivitas di bandar udara memerlukan pengamanan agar berjalan lancar dan teratur. Tugas tersebut merupakan tugas dari *Aviation Security* (Avsec). Menurut Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara nomor :SKEP/27/65/XXII/2010 BAB 1 Butir 9, Avsec adalah personil keamanan yang wajib memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKTP) yang diberi tugas dan tanggung jawab dibidang keamanan penerbangan. Petugas Avsec mempunyai peran yang sangat penting dalam pemeriksaan ancaman barang berbahaya. Pemeriksaan barang penumpang di mesin *X-Ray* dilakukan sebelum penumpang memasuki ruang chek-in yaitu pada SCP 1 dan sebelum masuk ruang tunggu yaitu pada SCP 2. Pemeriksaan di mesin *X-Ray* pada area SCP 2 lebih ketat dan teliti dibandingkan di SCP 1. Barang-barang berbahaya yang lolos dari pemeriksaan di SCP 1 biasanya akan terdeteksi di SCP 2, oleh karena itu seberapa banyak barang yang lolos dari pemeriksaan di SCP 1 juga menunjukkan bagaimana kinerja dari petugas Avsec di SCP 1.

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas Avsec di SCP 1 Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, peneliti telah melakukan observasi untuk mengetahui bagaimana kinerja petugas Avsec dalam pemeriksaan barang berbahaya. Berdasarkan pengamatan penulis, petugas Avsec kerap kali menemukan barang-barang terlarang atau berbahaya yang dibawa penumpang sebagai bagasi kabin, seperti, pisau, gunting, silet, kendi air dan lain sebagainya. Contoh kejadian yang terjadi terdeteksi di SCP 1, pada tanggal 22 Maret 2021, terdapat penumpang yang membawa keris ukuran tidak lebih dari 5 cm, menurut keterangan pemiliknya, benda tersebut adalah benda pribadi yang tidak dipergunakan untuk hal negatif ataupun berbahaya, melainkan untuk simpanan pribadi, namun demi pencegahan dari kejadian yang tidak diinginkan, akhirnya petugas Avsec mempertimbangkan barang tersebut dimasukkan ke dalam security item.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan penulis, petugas Avsec dalam melakukan pemeriksaan barang-barang berbahaya di SCP 1, ternyata masih sering kecolongan karena masih sering ditemukannya barang-barang berbahaya di SCP 2. Barang-barang tersebut dapat membahayakan penerbangan maupun penumpang lainnya. Kendala yang terjadi dalam pemeriksaan barang berbahaya di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima adalah kurangnya kesadaran penumpang maupun SDM (sumber daya manusia) dalam keamanan penerbangan, penumpang yang kerap kali tidak memperhatikan barang bawaannya, apakah barang tersebut aman untuk dibawa selama penerbangan atau tidak, dan terkadang penumpang yang tidak mau tahu dan tidak peduli dengan peraturan yang harus dipatuhi mengenai barang bawaannya tersebut.

Bandar Udara

Menurut Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, bandar udara merupakan kawasan di daratan dan/atau perairan dengan batas-batas tertentu yang digunakan sebagai tempat pesawat udara *landing* dan *take off*, naik turun penumpang, bongkar muat barang, dan tempat perpindahan intra dan antarmoda transportasi, yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan dan keamanan penerbangan, serta fasilitas pokok dan fasilitas penunjang lainnya. Fungsi utama bandar udara menurut Adisasmita (2014) fungsi utama bandar udara adalah untuk melayani keberangkatan dan kedatangan pesawat dan penumpang, yang merupakan kegiatan transportasi udara. Kegiatan transportasi udara meliputi arus lalu lintas pesawat dan arus lalu lintas penumpang. Dapat dikatakan bahwa fungsi bandar udara adalah sebagai pusat penyebaran lalu lintas pesawat antar bandar udara, antar bandar udara asal kebagian bandar udara tujuan. Demikian pula dalam hal penumpang, yaitu sebagai pusat penyebaran lalu lintas penumpang, yaitu sebagai pusat penyebaran lalu lintas penumpang antar bandar udara asal ke berbagai bandar udara tujuan.

Aviation Security

Dikutip dari Peraturan Direktur Jenderal Perhubungan Udara Nomor: SKEP/2765/XII/2010 Bab I butir 9, Aviation Security adalah Personil keamanan penerbangan yang telah (wajib) memiliki lisensi atau surat tanda kecakapan petugas (SKTP) yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang keamanan penerbangan. Tugas dan fungsi Avsec yaitu Menjamin keamanan dan keselamatan penerbangan, keteraturan, dan efisiensi penerbangan, di seluruh area penerbangan, termasuk awak pesawat udara, memberikan perlindungan terhadap awak pesawat udara, para penumpang, petugas di darat, masyarakat dan instansi yang ada di bandar udara dari tindakan melawan hukum, dan memenuhi standar peraturan yang ada di penerbangan baik secara internasional maupun nasional, dalam aturan internasional berpedoman pada ICAO itu singkatan dari International Civil Aviation Organization, merupakan sebuah organisasi penerbangan sipil internasional di bawah PBB.

Kinerja

Menurut Arifin et al (2019) kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seorang sekelompok pegawai yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (ability) dan faktor motivasi (motivation). 1). Faktor kemampuan, secara psikologis kemampuan (ability) pegawai terdiri dari kemampuan potensi (IQ) dan kemampuan realita (pendidikan). Dengan demikian pegawai perlu ditempatkan pada pekerjaan yang sesuai dengan keahliannya. 2). Faktor motivasi, motivasi terbentuk dari sikap (attitude) seorang pegawai dalam menghadapi situasi (situation) kerja. Motivasi yakni kondisi yang menggerakkan diri pegawai yang terarah untuk mencapai tujuan organisasi.

Dangerous Goods

Menurut Asosiasi Angkutan Udara Internasional (IATA) dalam buku peraturan barang berbahaya (*Dangerous Goods Regulation*) dan Annex 18 tentang *The Safe Transport of Dangerous Goods by Air*, yang dimaksud barang berbahaya adalah bahan atau zat yang berpotensi dapat membahayakan secara nyata terhadap kesehatan, keselamatan atau harta milik apabila diangkut dengan pesawat udara. Pada dasarnya barang berbahaya dapat diangkut dengan pesawat udara, namun harus memenuhi persyaratan sesuai dengan peraturan yang berlaku, termasuk aturan kemasan dan cara pengemasannya, pemberian label, serta penyimpanan dan pemuatannya. Petugas yang menangani barang berbahaya menyimpang dari peraturan, maka dimungkinkan adanya bahaya yang akan mencelakakan manusia, merugikan perusahaan atau merusak fasilitas lain. Oleh karena itu, untuk menjamin keselamatan dan pengamanan serta lancarnya pengangkutan barang berbahaya diperlukan penanganan yang sebaik-baiknya dan penuh rasa tanggung jawab

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2017), metode kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif tersebut merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Jenis data berdasarkan sumbernya terbagi menjadi dua yaitu data primer dan sekunder, dan untuk penelitian ini menggunakan kedua sumber data baik itu primer maupun sekunder.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan dilapangan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi yang dilakukan dengan mengamati situasi-situasi yang ada dilapangan dengan mencatat apa-apa saja yang di anggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian. Setelah observasi dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi penting terkait dengan penelitian yang sedang dilakukan. Untuk wawancara dilakukan di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, yang dilakukan pada tahun 2021. Terdapat tiga narasumber yaitu dua (2) supervisor Avsec dan satu (1) junior Avsec. Data dalam penelitian ini juga berasal dari dokumentasi yaitu berupa gambar dan SOP pemeriksaan barang berbahaya.

Setelah memperoleh data dilanjutkan dengan melakukan uji keabsahan data, dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda. Adapun yang dimaksud triangulasi teknik yaitu menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun langkah untuk menganalisis data menggunakan teori Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2017) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Petugas Avsec dalam melakukan pemeriksaan barang di *Security Check Point 1* mengikuti SOP yang berlaku, adapun SOP pemeriksaan barang tersebut adalah sebagai berikut :

1. Setiap bagasi tercatat milik penumpang yang masuk daerah keamanan terbatas dilakukan pemeriksaan keamanan di tempat pemeriksaan keamanan 1 (*Security Check Point 1*)
2. Prosedur pemeriksaan bagasi tercatat adalah sebagai berikut:
 - a. Penumpang harus menempatkan bagasi tercatat pada *Conveyor Belt* Mesin *X-Ray* pada posisi yang tepat untuk pemeriksaan dan terdapat jarak antara dua bagasi atau barang bawaan;
 - b. Operator Mesin *X-Ray* harus mengidentifikasi tampilan bagasi tercatat untuk dikategorikan aman, mencurigakan atau berbahaya;
 - c. Bagasi tercatat dikategorikan aman apabila tidak terdapat barang dilarang (*Prohibited Items*) dan di pasang label *Security Check*.
 - d. Bagasi tercatat dikategorikan mencurigakan apabila pada layar monitor mesin *X-Ray* terdapat tampilan benda yang mencurigakan, maka operator mesin *X-Ray* menginformasikan kepada pemeriksa bagasi mengenai keterangan detail dari benda yang mencurigakan untuk dilakukan pemeriksaan secara manual dengan:
 - 1) Memastikan kepemilikan bagasi tercatat;
 - 2) Memerintahkan pemilik untuk membuka bagasi tercatat dengan memperhatikan reaksi dari pemilik;
 - 3) Melakukan pemeriksaan bagasi tercatat dengan seijin dan disaksikan pemilik;
 - 4) Melakukan pemeriksaan bagasi tercatat secara keseluruhan dari luar ke dalam untuk menemukan benda yang diinformasikan oleh operator mesin *X-Ray*;
 - 5) Apabila bagasi tercatat telah selesai diperiksa, harus mengembalikan semua barang kedalam tas dan penumpang dapat membantu untuk merapikan kembali tasnya;

- 6) Apabila benda yang dikategorikan mencurigakan telah ditemukan dan teratasi, maka bagasi tersebut harus diperiksa ulang menggunakan mesin *X-Ray*; dan dipasang label *security check*.
 - 7) Apabila tampilan bagasi tercatat di layar monitor terdeteksi berupa benda berwarna hitam, dilakukan pemeriksaan terhadap benda tersebut dan dilakukan pemeriksaan di belakang. Benda tersebut dikeluarkan dan bagasi tersebut harus diperiksa ulang dengan mesin *X-Ray* dan dipasang label *security*.
 - 8) Personel yang melakukan pemeriksaan bagasi secara manual harus memastikan hasil pemeriksaan aman dan tidak boleh meninggalkan bagasi yang dicurigasi sampai proses pemeriksaan selesai.
- e. Bagasi tercatat dikategorikan berbahaya apabila pada layar monitor mesin *X-Ray* terdapat tampilan benda yang berupa rangkaian bom, operator mesin *X-Ray* menghentikan *Konveyor Belt* serta memberitahukan pengawas (Supervisor) untuk dikoordinasikan dengan polisi.

Pemeriksaan barang penumpang di SCP 1 dimulai dari pemeriksaan di mesin *X-Ray*. Petugas Avsec di SCP 1 bagian monitoring akan memantau pergerakan mesin *X-Ray* untuk melihat atau mendeteksi barang bawaan penumpang apakah barang berbahaya atau bukan. Berikut ini disajikan gambar petugas Avsec yang sedang memantau monitor *X-Ray*



Gambar 1. Petugas Avsec Memantau Monitor *X-Ray*

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Pada gambar 1 terlihat petugas Avsec bagian monitor *X-Ray* sedang melaksanakan tugas memantau pergerakan mesin *X-Ray* untuk melihat atau mendeteksi barang-barang bawaan penumpang yang sekiranya terdapat barang yang berbahaya. Apabila dalam proses pemeriksaan dengan mesin *X-Ray*, petugas Avsec menemukan barang yang dicurigai berbahaya, maka dilakukan proses pemeriksaan manual oleh petugas Avsec. Berikut penulis sajikan proses pemeriksaan manual oleh petugas Avsec.



Gambar 2. Petugas Avsec melakukan pemeriksaan manual terhadap barang yang mencurigakan.

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Pada gambar 2 ini terlihat proses pengecekan manual oleh petugas Avsec terhadap tas bawaan penumpang yang ketika melewati mesin *X-Ray*, petugas monitor *X-Ray* melihat benda mencurigakan atau benda yang kemungkinan berbahaya untuk dibawa selama penerbangan, untuk memastikan mengenai barang tersebut, maka petugas melakukan pengecekan manual untuk tindakan lebih lanjut mengenai barang tersebut.

Selama peneliti melakukan penelitian di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima, petugas Avsec di SCP 1 menemukan beberapa barang berbahaya yang dibawa oleh penumpang yang dapat membahayakan penerbangan. Berikut ini penulis sajikan gambar barang-barang berbahaya yang disita petugas Avsec di SCP 1:



Gambar 3 Kapur Sirih yang disita oleh Petugas Avsec

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Gambar di atas ini merupakan contoh barang berbahaya yang disita oleh petugas Avsec di SCP 1 yang dibawa oleh penumpang pada tanggal 24 Februari 2021 dengan rute Bima-Makassar. Barang berbahaya lain yang sering disita oleh petugas Avsec di Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima yaitu korek gas.



Gambar 4 Korek Api yang disita oleh petugas Avsec

Sumber: Data primer yang diolah (2021)

Pada gambar di atas terlihat korek gas yang disita oleh petugas Avsec, salah satunya dari penumpang dengan tujuan Lombok pada tanggal 24 Februari 2021.

Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan penulis, petugas Aviation security di Security Check Point 1 telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pemeriksaan barang berbahaya dengan mengikuti SOP yang ada, namun pemeriksaan barang berbahaya oleh petugas Avsec di Security Check Point 1 terkadang masih ada yang lolos. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diketahui faktor terjadinya kelolosan barang berbahaya di *Security Check Point* 1 adalah karena faktor alat, dimana monitor *X-Ray* di SCP 1 hanya menampilkan gambar dalam bentuk warna hitam putih, selain itu juga faktor penumpang yang tidak jujur mengenai barang bawaannya.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diketahui tugas Avsec di SCP 1 adalah menjaga serta memeriksa keamanan termasuk keamanan penumpang beserta barang bawaan penumpang yang akan ikut dalam penerbangan. Petugas Avsec dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan Standar Operasional Prosedur (SOP). Petugas Avsec di SCP 1 dalam pelaksanaan tugasnya mencakup, memeriksa penumpang yang melewati Walk Through Metal Detector dan melakukan body search dengan menggunakan alat Hand Held Metal Detector, sedangkan untuk pemeriksaan barang menggunakan alat Mesin *X-Ray*, dalam pelaksanaan tugasnya, apabila ketika melewati mesin *X-Ray* terdeteksi barang yang mencurigakan atau dinilai berbahaya oleh petugas Avsec bagian yang memantau monitor, maka petugas Avsec berhak untuk melakukan pengecekan secara manual dengan cara membongkar barang bawaan penumpang tersebut.

Dalam proses pemeriksaan barang, petugas Avsec tentu mengikuti SOP yang berlaku. Apabila terdapat penumpang yang tidak berkenan diperiksa baik dirinya maupun barang bawannya, petugas Avsec berhak menyita barang tersebut atau apabila penumpang tersebut tidak berkenan mengikuti aturan yang telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, petugas Avsec berhak melarang penumpang tersebut untuk mengikuti penerbangan yang telah dijadwalkan. Hal ini seiring dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardhya Pradipta pada tahun 2020 dengan judul Peran Petugas Avsec Dalam Pencegahan Penyelundupan Barang Berbahaya Di Bandar Udara Notohadinegoro Jember, dari hasil penelitian dapat disampaikan bahwa petugas Aviation Security mempunyai peran yang sangat penting dalam mendeteksi ancaman barang berbahaya seperti contoh utamanya senjata api, obat-obatan terlarang, bahan peledak. Pemeriksaan pada screening check point satu tetap diperketat dan teliti.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh penulis, dapat diketahui petugas Avsec di SCP 1 telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan mengikuti SOP yang berlaku. Hal ini sesuai dengan teori kinerja yang dikemukakan oleh Arifin et al (2019) kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai seorang sekelompok pegawai yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Faktor utama penyebab lolosnya barang berbahaya dari pemeriksaan di SCP 1 dapat diketahui terjadi karena adanya error pada alat penunjang yaitu pada monitor *X-Ray* yang hanya dalam bentuk tampilan warna hitam putih saja, hal tersebut dinilai kurang maksimal dalam menampilkan barang yang melewati mesin *X-Ray* sehingga petugas Avsec dituntut untuk lebih teliti dalam proses pemeriksaan.

Adapun faktor lain yaitu faktor penumpang yang tidak jujur kepada petugas Avsec ketika proses pemeriksaan, penumpang kerap kali mengaku bahwa barang bawannya tersebut akan masuk sebagai bagasi tercatat, yang mana petugas Avsec akan mengizinkan barang bawannya tersebut ikut dalam penerbangan selama tidak ikut naik ke pesawat sebagai bagasi kabin bersama penumpang untuk pencegahan dari hal-hal yang tidak diinginkan, namun kerap kali barang tersebut terdeteksi kembali di SCP 2, dapat disimpulkan penumpang tidak jujur kepada petugas Avsec di SCP 1.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang telah dilakukan oleh penulis, maka penulis membuat kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut: Petugas Aviation security di *Security Check Point* 1 telah melaksanakan tugasnya dengan baik dalam pemeriksaan barang berbahaya dengan mengikuti SOP yang ada, namun pemeriksaan barang berbahaya oleh

petugas Avsec di *Security Check Point* 1 terkadang masih ada yang lolos. Faktor penyebab lolosnya barang berbahaya ketika melewati pemeriksaan di *Security Check Point* 1 karena alat monitor *X-Ray* yang kurang maksimal dalam menampilkan barang penumpang ketika melewati mesin *X-Ray*, adapula faktor petugas yang sesekali kurang teliti dan faktor lainnya yaitu penumpang yang tidak jujur mengenai barang bawaannya. Tidak ada kejadian fatal yang diakibatkan oleh kelolosan barang berbahaya dari pemeriksaan di *Security Check Point* 1 karena kerjasama petugas Avsec di *Security Check Point* 2 sudah cukup baik.

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut di atas, penulis dapat memberikan saran untuk Bandar Udara Sultan Muhammad Salahuddin Bima agar lebih meningkatkan lagi kualitas alat-alat penunjang Avsec terutama Monitor *X-Ray*, mengingat alat tersebut sudah lama dan sering error, alangkah lebih baik lagi apabila alat tersebut diperbarui untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan di security check point, selain itu petugas juga lebih teliti dan lebih tegas lagi terhadap penumpang dan dapat memastikan bahwa barang-barang penumpang tersebut layak untuk ikut dalam penerbangan. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan peneliti berikutnya dapat mengembangkan hasil penelitian ini berdasarkan temuan-temuan yang ada dilapangan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam penelitian berikutnya yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, S.A. 2014. *Tatanan Bandar Udara Nasional*. Graha Ilmu; Yogyakarta
- Arifin et all. 2019. *Pengertian Kinerja Pegawai*. Jakarta: PT. Rajawali.
- Peraturan Barang Berbahaya (Dangerous Goods Regulation) Dan Annex 18 Tentang The Safe Transport Of Dangerous Goods By Air.
- Peraturan Direktur Jendral Perhubungan Udara nomor : SKEP/27/65/XXII/2010 BAB 1 butir 9 tentang *Aviation Security*.
- Pradipta, A. 2020. *Peran Petugas Avsec Dalam Pencegahan Penyelundupan Barang Berbahaya Di Bandar Udara Notohadinegoro Jember* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Teknologi Kedirgantaraan Yogyakarta).
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan